

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMANFAATAN KOMPUTER AKUNTANSI

Hasyim M.<sup>1)</sup>, Samsul Bahri<sup>2)</sup>, Mansur<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup>Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

### ABSTRACT

Failure in the accounting computer skills competency examination is the motivation of this study to detect the causes. The study uses nine variables to measure intention to use of accounting computers. This research is descriptive. The sample used was 72 respondents who were randomly assigned. Data collection is done through observation, questionnaires, and document analysis. Data were analyzed using quantitative analysis through multiple regression analysis techniques. The result showed that the job fit and social factors had a positive and significant effect on the intention to use accounting computers. The other hand, usefulness, affect, consequences, and image have a positive effect on intention to use accounting computers, but they are not significant. The last, Ease of use, complexity, and facilities condition have negative influence on intention to use accounting computers and are also not significant.

**Keywords:** *Failure in examination, accounting computers, Intention to use*

### 1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap organisasi. Sistem informasi yang terus berkembang secara pesat berbasis teknologi menjadi kebutuhan pokok untuk mengimbangi persaingan bisnis agar mampu bertahan dan berkelanjutan. Perkembangan teknologi informasi ini mulai menyasar usaha-usaha kecil dan menengah. Hal ini dapat kita buktikan dengan masuknya teknologi informasi pada UKM Hasil Olahan Perikanan di Kota Makassar [1]. Bukti lainnya lagi adalah penelitian Nasir, Samsul, dan Hasyim yang mengadopsi teknologi database untuk diterapkan pada UKM roti maros [2]. Penelitian lainnya juga menunjukkan proses transformasi data digital menjadi sistem yang terotomatisasi sudah mulai dilirik organisasi bergerak dalam bidang pendidikan [3]. Bagian dari sistem informasi yang tidak kalah pentingnya adalah sistem informasi akuntansi. Perkembangan sistem informasi akuntansi pun saat ini juga menggunakan teknologi dengan pemanfaatan beberapa perangkat lunak mulai dari perangkat lunak sederhana sampai pada perangkat lunak yang cakupannya kompleks. Bagian dari perangkat lunak yang umum digunakan adalah Myob Accounting dan Zahir Accounting.

Hubungan antara sistem informasi berbasis teknologi dengan kualitas laporan keuangan ditunjukkan signifikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan [4]. Berdasarkan penelitian ini, maka dapat kita simpulkan bahwa komputer akuntansi yang merupakan bagian dari teknologi informasi berguna untuk menghasilkan informasi keuangan termasuk laporan keuangan dan laporan-laporan manajerial. Laporan-laporan ini menjadi bahan untuk pengambilan keputusan yang strategis. Kebutuhan teknologi informasi dalam bidang akuntansi menjadi kebutuhan pokok untuk dapat bersaing secara global setiap organisasi untuk terus melanjutkan kelangsungan hidupnya. Pengadopsian teknologi informasi harus ditunjang dengan sumber daya yang memadai untuk mengoperasikan dan mengendalikan sistem informasi yang tersebut agar dapat difungsikan secara maksimal. Pentingnya sumber daya manusia dalam bidang komputer akuntansi menjadi bagian dari alasan mengapa keahlian tersebut harus menjadi bagian dari mata uji kompetensi seorang akuntan.

Perangkat lunak Myob Accounting dan Zahir Accounting merupakan bagian dari perangkat lunak Komputer Akuntansi yang tidak terpisahkan pada kurikulum pendidikan, baik pendidikan tingkat menengah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan di bidang Akuntansi maupun di Perguruan Tinggi pada Program Studi Akuntansi. Kompetensi di bidang komputerisasi akuntansi menjadi indikator keterampilan siswa Akuntansi sehingga bidang ini wajib diujikan pada Ujian Kompetensi Kejuruan. Hal ini yang memotivasi sosialisasi perkembangan teknologi akuntansi pada level-level Sekolah Menengah Kejuruan seperti pelatihan komputer akuntansi semakin digalakkan seperti yang dilakukan Bahri, Samsul., Hasyim, Mansur [5]. Kondisi ini diperkuat pada level Perguruan Tinggi yang mewajibkan adanya surat pendamping ijazah. Institusi Politeknik Negeri Ujung Pandang menjadikan sertifikat kompetensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) sebagai bagian dari surat pendamping ijazah.

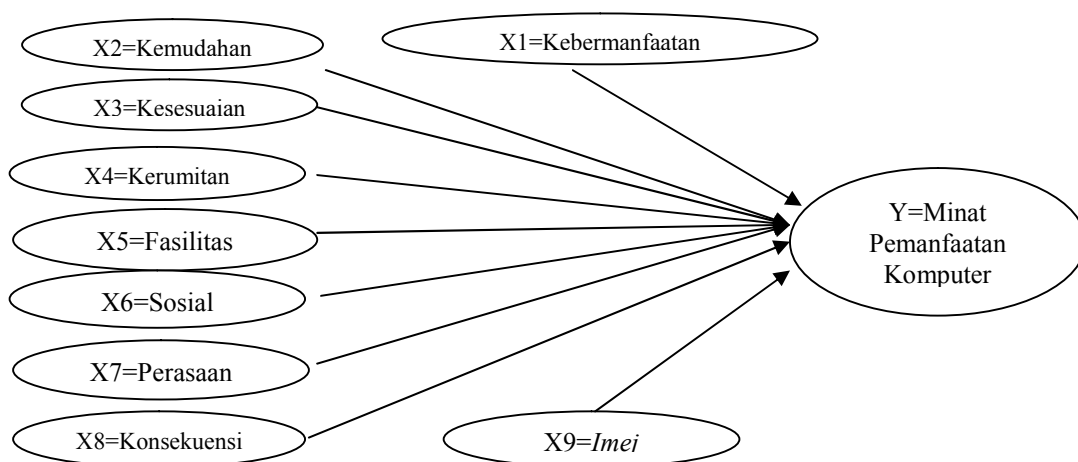
<sup>1</sup>Korespondensipenulis: Hasyim M, Telp 084242822753, hasyimdbz@yahoo.com

Kondisi lapangan menunjukkan bahwa tingkat kelulusan pada mata uji kompetensi di bidang ini masih sangat rendah. Pada Tahun 2018 asesi yang ikut mata uji ini terdaftar 21 paket/kelompok asesi atau 420 orang mahasiswa semester akhir dan semester menengah (semester empat diploma tiga dan semester enam diploma empat). Hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 70% belum kompeten pada mata uji ini pada saat ujian perdana atau hanya berkisar 3-6 orang saja yang lulus ujian dalam satu paket. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kemungkinan ketidakefektifan dalam proses belajar mengajar mata kuliah tersebut atau ada faktor-faktor lain yang menyebabkan kondisi tersebut. Kondisi ini akan menjadi penghambat bagi mahasiswa jurusan akuntansi untuk mendapatkan sertifikat kompetensi BNSP dan melemahkan daya saing lulusan dalam berkompetisi di dunia kerja yang mereka akan hadapi setelah meninggalkan institusi ini.

Minat Pemanfaatan Komputer Akuntansi merupakan pondasi awal yang menentukan keseriusan mahasiswa dalam menuntut ilmu dalam mata kuliah komputer akuntansi. Minat ini dalam berbagai penelitian ditunjukkan bahwa senantiasa dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa faktor. Seperti penelitian sebelumnya ditunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan pada minat penggunaan sistem informasi [6]. Penelitian lain juga menggunakan indikator kesesuaian pekerjaan yang diungkapkan dapat mempengaruhi niat dan perilaku [7]. Selain itu, juga diungkapkan adanya faktor-faktor kerumitan yang mempengaruhi dalam pengadopsian suatu sistem [7]. Faktor lain yang diteliti peneliti ini adalah fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam penggunaan sistem informasi.

Sementara itu, peneliti lain mengungkapkan adanya faktor yang berbeda yaitu imej [8]. Faktor ini didefinisikan sejauh mana penggunaan suatu inovasi dipersepsikan meningkatkan status seseorang di sistem sosialnya. Faktor selanjutnya adalah kompatibilitas yang didefinisikan seberapa jauh suatu inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang konsisten dengan nilai-nilai yang ada, kebutuhan-kebutuhan, dan pengalaman-pengalaman dari pengadopsi sistem informasi. Pencetus Model Penerimaan Teknologi Davis dkk. [9] mengusung dua variabel penentu minat penggunaan teknologi. Variabel-variabel yang diusung itu adalah persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Persepsi kebermanfaatan ini dan persepsi kemudahan ini telah diadopsi oleh Irmadhani dan Nugroho [10]. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap pemanfaatan *Online Banking*. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Ermawati dan Delima [11] bahwa variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan memiliki hubungan terhadap penggunaan sistem *E-Filing*.

Model selanjutnya yang diadopsi adalah model pemanfaatan komputer personal oleh Thompson, Higgins, dan Howel [7] yang mengusung variabel kesesuaian tugas, kerumitan, kondisi fasilitas, Faktor sosial, Perasaan terhadap Pemanfaatan teknologi, dan konsekuensi jangka Panjang sebagai penentu atas pemanfaatan komputer personal. Variabel-variabel pada model ini telah banyak diuji kembali oleh beberapa peneliti yang hasilnya menunjukkan bahwa model ini memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi [12]; [13].



Gambar 1. Model Penelitian

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pengujian atas persepsi mahasiswa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi niat mereka dalam menguasai dengan baik keterampilan komputerisasi akuntansi yang

disajikan dalam mata kuliah komputer akuntansi pada semester dua program studi diploma tiga akuntansi dan program studi diploma empat akuntansi manajerial Politeknik Negeri Ujung Pandang. Pengujian ini melibatkan disiplin ilmu statistik deskriptif, akuntansi keprilakuan, teknologi informasi yang khususnya berkaitan dalam perangkat lunak akuntansi. Populasi diperkirakan 140 mahasiswa yang sementara menjalani proses belajar mengajar mata kuliah computer akuntansi. Sampel yang akan digunakan adalah 72 sampel yang diambil secara acak.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Validitas dan realibilitas telah teruji secara statistik pada berbagai obyek penelitian. Namun, pada penelitian ini, instrumen akan kembali dilakukan uji coba berhubung responden yang akan digunakan cukup berbeda dengan responden yang digunakan peneliti sebelumnya. Kondisi tersebut dimaksudkan untuk menjadikan instrumen yang akan digunakan bisa diandalkan untuk digunakan kembali dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor dan analisis regresi berganda. Analisis ini akan mengidentifikasi indikator-indikator yang digunakan. Hasil identifikasinya akan menunjukkan bahwa indikator yang dianalisis tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel-variabel induknya. Teknik analisis selanjutnya adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap minat pemanfaatan komputer akuntansi. Pengukuran pada tahapan ini akan menggunakan nilai statistik t dan nilai statistik F. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 22.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan para mahasiswa peserta mata kuliah komputer akuntansi pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang. Deskripsi profil responden diidentifikasi berdasar jenis kelamin dan pengalaman menggunakan komputer akuntansi. Kedua hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel penelitian ini. Jumlah kuesioner yang disebarkan pada penelitian ini sebanyak 120 kuesioner. Responden yang tidak menjawab dengan lengkap sebanyak 3 (tiga) kuesioner, kuesioner yang terindikasi dijawab dengan tidak serius sebanyak 18 paket, kuesioner yang kosong sebanyak 27 paket. Sehingga kuesioner yang dapat diolah datanya sebanyak 72 paket.

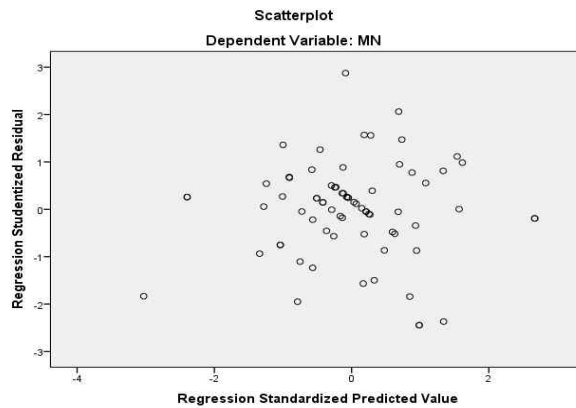
Validitas suatu ukuran menunjukkan seberapa jauh suatu alat uji mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat uji dikatakan valid apabila dapat mengukur dengan nyata suatu fakta. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasaran. Uji validitas yang dilakukan adalah validitas isi atas instrument kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan model uji bivariat untuk melihat korelasi product momen (product moment pearson correlation). Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi berada pada taraf signifikansi 5% atau 10%. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh konstruk dapat dikatakan valid pada taraf nilai signifikansi 5%. Sehingga semua indikator dapat digunakan dalam mengukur variabel masing-masing.

Hasil pengukuran dari suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasilnya tetap konsisten ketika digunakan mengukur sebanyak dua kali atau lebih terhadap pertanyaan yang sama. Reliabilitas merupakan cerminan akurasi dan ketepatan dari suatu alat ukur. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai cronbach's alpha. Nilai standar cronbach's alpha yang disarankan adalah  $> 0,60$ . Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa taraf reliabilitas tiap variabel secara keseluruhan dapat dikatakan akurat dan tepat dengan nilai  $> 0,63$ . Nilai ini masih lebih besar dari nilai reliabilitas yang distandarkan.

Suatu model penelitian harus terbebas dengan adanya gejala multikolinearitas untuk menjaga adanya korelasi antara variabel independen. Pendeteksian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance Value (TOL). Suatu model dinamakan bebas dari gejala multikolinearitas jika nilai VIF berada dibawah angka 10 dan nilai TOL berada di atas 0,10. Hasil perhitungan nilai TOL keseluruhan variabel berada di atas angka 0,10. Sedangkan nilai VIF keseluruhan variabel berada di bawah nilai 10. Nilai TOL dan VIF keseluruhan variabel independen pada model ini menunjukkan bahwa model penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

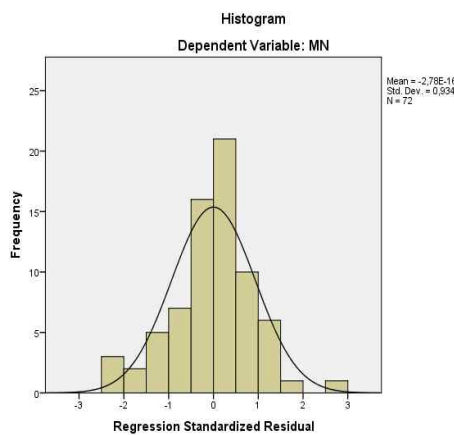
Asumsi klasik ke dua yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas. Pengujian ini berfungsi untuk mendeteksi terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang terhindar dari heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat diagram pencar yang terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak

dipakai untuk memprediksi Minat Pemanfaatan Komputer Akuntansi berdasarkan keseluruhan variabel independen.



Gambar 2. Diagram Pencar Heteroskesdastisitas

Pengujian asumsi klasik ketiga yang digunakan adalah uji normalitas. Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki pola distribusi normal. Uji statistik dikatakan valid jika residual berdistribusi normal. Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal mengikuti pola grafik histogram. Hal ini menandakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.



Gambar 3. Diagram Histogram Normalitas

Model penelitian ini menggunakan bentuk analisis regresi berganda atas variabel Kebermanfaatan (MF), Kemudahan (MD), Kesesuaian (SS), Kerumitan (RM), Fasilitas (FS), Sosial (SO), Perasaan (RS), Konsekuensi (KS), dan Imej (IM) terhadap Minat Pemanfaatan (MN). Model ini kemudian disusun menjadi persamaan dalam bentuk matematis  $Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7 + X_8 + X_9 + e$ .

Analisis regresi berganda memerlukan pengujian secara bersamaan. Pengaruhnya ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi hasil *t* hitung. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Tabel 1 menunjukkan hasil regresi berganda untuk masing-masing variabel Kebermanfaatan (MF/ $X_1$ ), Kemudahan (MD/ $X_2$ ), Kesesuaian (SS/ $X_3$ ), Kerumitan (RM/ $X_4$ ), Fasilitas (FS/ $X_5$ ), Sosial (SO/ $X_6$ ), Perasaan (RS/ $X_7$ ), Konsekuensi (KS/ $X_8$ ), dan Imej (IM/ $X_9$ ) terhadap Minat Pemanfaatan (MN/ $Y$ ). Persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 0,373 + 0,072 X_1 - 0,098 X_2 + 0,379 X_3 - 0,083 X_4 - 0,059 X_5 + 0,484 X_6 + 0,124 X_7 + 0,123 X_8 + 0,116 X_9$$

Tabel 1. Koefisien Regresi (Minat Pemanfaatan)

No	Model	Nilai <i>t</i>	Sig.
1	Constant	,077	,939
2	Kebermanfaatan	,539	,592

3	Kemudahan	-1,209	,231
4	Kesesuaian	2,814	,007
5	Kerumitan	-,953	,344
6	Fasilitas	-,510	,612
7	Sosial	2,403	,019
8	Perasaan	1,257	,213
9	Konsekuensi	,955	,343
10	Imej	1,115	,269

Sumber: data diolah (2019)

Hasil regresi berganda ini menunjukkan bahwa variabel Kebermanfaatan ( $MF/X_1$ ) memiliki kontribusi positif terhadap Pemanfaatan ( $MN/Y$ ), Kemudahan ( $MD/X_2$ ) memiliki kontribusi negatif terhadap Pemanfaatan ( $MN/Y$ ), Kesesuaian ( $SS/X_3$ ) memiliki kontribusi positif terhadap Pemanfaatan ( $MN/Y$ ), Kerumitan ( $RM/X_4$ ) memiliki kontribusi negatif terhadap Pemanfaatan ( $MN/Y$ ), Fasilitas ( $FS/X_5$ ) memiliki kontribusi negatif terhadap Pemanfaatan ( $MN/Y$ ), Sosial ( $SO/X_6$ ) memiliki kontribusi positif terhadap Pemanfaatan ( $MN/Y$ ), Perasaan ( $RS/X_7$ ) memiliki kontribusi positif terhadap Pemanfaatan ( $MN/Y$ ), Konsekuensi ( $KS/X_8$ ) memiliki kontribusi positif terhadap Pemanfaatan ( $MN/Y$ ), dan Imej ( $IM/X_9$ ) memiliki kontribusi positif terhadap Pemanfaatan ( $MN/Y$ ).

Berdasarkan Tabel 1 pada taraf signifikansi alpha ( $\alpha$ ) = 0,05, terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Pemanfaatan Komputer Akuntansi. Variabel yang dimaksud adalah Kesesuaian ( $X_3$ ) dan Sosial ( $X_6$ ). Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi 0,007 dan 0,019. Nilai-nilai ini lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Selanjutnya, tujuh variabel independen lainnya menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Variabel-variabel ini adalah Kebermanfaatan ( $X_1=0,592$ ), Kemudahan ( $X_2=0,231$ ), Kerumitan ( $X_4=0,344$ ), Fasilitas ( $X_5=0,612$ ), Perasaan ( $X_7=0,213$ ), Konsekuensi ( $X_8=0,343$ ), dan Imej ( $X_9=0,269$ ). Hal ini menandakan bahwa ketujuh variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang lemah terhadap minat pemanfaatan komputer akuntansi.

Berdasarkan nilai-nilai signifikansi tersebut, sembilan hipotesis yang diajukan hanya dua hipotesis yang diterima yaitu kesesuaian tugas dan faktor sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan komputer akuntansi. Sementara itu, tujuh hipotesis lainnya ditolak. Variabel-variabel yang tidak signifikan inilah yang menjadi awal kegagalan dalam proses pembelajaran akuntansi. Kegagalan ini akan kembali nampak ketika hasil ujian kompetensi keterampilan mata uji komputer akuntansi selesai dievaluasi. Pengaruh Faktor sosial yang signifikan ini berbeda dengan temuan Hasyim [14] yang meneliti pada karyawan PT Semen Bosowa Maros. Hasil ini menandakan ketergantungan sosial mahasiswa berbeda dengan ketergantungan sosial para karyawan yang statusnya sudah menyelesaikan studi.

Prediksi yang akan menjadi pemicu kegagalan tersebut adalah lemahnya motivasi akibat kesadaran kebermanfaatan dan konsekuensi positif masa yang akan datang terkait komputer akuntansi. Kedua, tingkat kemudahan komputer akuntansi masih dianggap rendah atau dengan kata lain masih relatif sulit bagi mahasiswa, relatif rumit/kompleks untuk sebagian bahasan. Ketiga, kondisi fasilitas yang dimiliki mahasiswa cenderung relatif canggih, namun dibalik kecanggihannya ini terdapat godaan untuk menghabiskan waktu untuk kegiatan lain di luar belajar komputer akuntansi. Keempat, perasaan mahasiswa ketika menggunakan komputer akuntansi relatif menyenangkan, tetapi tidak cukup untuk meningkatkan minat mereka untuk lebih giat mendalaminya. Terakhir, faktor *imej* yang identik dengan kebanggaan atas penguasaan ilmu dan teknologi juga tidak cukup mendongkrak taraf motivasi mereka untuk belajar komputer akuntansi.

Hipotesis penelitian ini disajikan bahwa variabel kebermanfaatan ( $MF/X_1$ ), kemudahan ( $MD/X_2$ ), kesesuaian ( $SS/X_3$ ), kerumitan ( $RM/X_4$ ), fasilitas ( $FS/X_5$ ), sosial ( $SO/X_6$ ), perasaan ( $RS/X_7$ ), konsekuensi ( $KS/X_8$ ), dan *imej* ( $IM/X_9$ ) memiliki pengaruh terhadap minat pemanfaatan komputer akuntansi ( $MN/Y$ ). Hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,829 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Dengan demikian, model ini bisa digunakan untuk mengukur pengaruh seluruh variabel.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik penelitian ini, dapat disimpulkan secara umum bahwa pemicu minat pemanfaatan komputer akuntansi oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang pada masa pembelajaran semester mata kuliah ini hanya dipengaruhi oleh faktor kesesuaian bidang ilmu dan faktor sosial. Sementara faktor-faktor lainnya tidak berpengaruh secara signifikan. Tiga variabel di antaranya

memiliki pengaruh negatif yaitu kemudahan, kerumitan, dan fasilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman akan pentingnya komputer akuntansi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Ilmu Akuntansi serta dorongan lingkungan sosial akan meningkatkan minat belajar komputer akuntansi. Peningkatan minat pembelajaran mata kuliah ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kegagalan mahasiswa ketika mengikuti ujian kompetensi keterampilan teknis akuntansi junior, madya, dan ahli.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bahri., Omsa, S., Sabang, Muh. I. 2018. Desain Sistem Penganggaran Operasional UKM Hasil Olahan Perikanan di Makassar. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, pp. 313-318.
- [2] Nasir, Samsul, dan Hasyim M. 2018. Desain Modul Anggaran Operasional Berbasis Microsoft Access pada UKM Roti Maros. *Prosiding SNP2M*. UPPM PNUP pp. 218-223.
- [3] Hasyim M, Hasyah, Nasir. 2013. Upgrading Data Akuntansi dan Keuangan Digital Menjadi Sistem yang Terotomatisasi. *Masagena*. 2013.
- [4] Nadir, R. dan Hasyim M. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (Studi Empiris di Pemda Kabupaten Barru). *Akuntabel*, 14 (1), pp. 57-68.
- [5] Bahri, Samsul., Hasyim, dan Mansur. 2018. Pelatihan Komputer Akuntansi Menggunakan MYOB Versi 19 dan Excel for Accounting pada Guru Jurusan Akuntansi SMK Darussalam Makassar. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian (SNP2M)*, pp. 411-415.
- [6] Hasyim M, 2011. Prediksi Keberlanjutan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi: Pendekatan Model TAM. *Masagena*. Makassar: Kopertis Wilayah IX Sulawesi.
- [7] Thompson. R.L., Higgins. C.A., dan Howell, J.M. 1991. Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly* (15:1), pp. 124-143.
- [8] Moore. G.C, dan Benbasat, I. 1991. Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation. *Information Systems Research*, (2:3), pp. 192-222.
- [9] Davis, F.D., Bagozzi, R.P., dan Warshaw, P.R. 1989. User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, (35:8), pp. 982-1003.
- [10] Irmadhani dan Mahendra Adhi Nugroho. 2012. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Computer Self Efficacy, terhadap Penggunaan Online Banking Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *JKPAI*, Vol 1 (3). UNY.
- [11] Ermawati, Nanik dan Zamrud Mirah Delima. 2016. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5(2) pp. 163-174.
- [12] Febriana, Lissa 2013. Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Keahlian Pengguna, Serta Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Study Empiris Pada Karyawan Administrasi Universitas Muhammadiyah Surakarta). Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- [13] Desmayanti, Esy dan Zulaikha. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filing Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian Spt Masa Secara Online Dan Realtime (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang). Undergraduate thesis. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- [14] Hasyim M. 2010. Analisis Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha dan Faktor Sosial terhadap Penggunaan Sistem Informasi (Studi Kasus PT Semen Bosowa Maros). Master Thesis. Makassar: Universitas Hasanuddin.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami persembahkan untuk seluruh elemen yang telah membantu kami dalam proses penelitian ini, khususnya kepada Bapak Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang, Bapak-bapak Pembantu Direktur, Bapak Ketua P3M beserta jajarannya, Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, dan seluruh sivitas akademika Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang.